

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *WHOLESALE*

Aliffia Putri Pradani¹⁾, Dhani Ichsanuddin Nur²⁾, Ira Wikartika³⁾

¹ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
email: aliffiaputrip@gmail.com

² Universitas Pembangunan Nasional “Vetreran” Jawa Timur
email: dhani_inur@yahoo.com

³ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
email: irawikartika@yahoo.com

Abstract

The company value is a condition that has been achieved by a company which is a picture of public trust in the company after going through all the process of activities for several years. The purpose of this research is to obtain information and analyze the influence of profitability, liquidity and leverage which are several factors in influencing the value of wholesale companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2019. The population in this study is all wholesale companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling method in this study using purposive sampling that is sampling with certain criteria that have been set. Wholesale companies sampled in this study as many as 18 companies. In this study using multiple linear regression analysis methods and classical assumption test with SPSS. The results obtained in this study are profitability and leverage has an influence on the value of wholesale companies while liquidity does not affect the value of wholesale companies.

Keywords: *company value, profitability, liquidity, leverage*

A. Latar Belakang Teoritis

Industri *wholesake* merupakan suatu industri yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia. *Wholesale* sendiri Unit bisnis yang melakukan pembelian produk dan melakukan penjualan kembali dalam jumlah besar ke pengecer. Menurut Daryanto (2011:91) *wholesale* merupakan suatu usaha yang melakukan fungsi pemasaran yang mana melakukan transaksi dalam komoditas yang pasarnya luas. nilai perusahaan yang baik dapat berdampak pada kinerja keuangan. Nilai perusahaan ialah keadaan yang sudah diraih oleh industri dimana hal tersebut yang mendasari masyarakat menilai kinerja industri selama beberapa tahun (Muid dan Noerirawan, 2012). Konsep *company value* dapat dipandang dari berbagai macam sudut, nilai perusahaan dapat dijadikan patokan investor untuk melihat kinerja *company*, sedangkan dari sudut pandang internal atau manajemen *company* tergantung pada *value* manajer itu sendiri. Asumsi dari pemilik modal biasanya terkait dengan harga saham. *Company value* yang tinggi dimata investor dapat diwujudkan dengan harga yang tinggi pada saham industri Dalam penelitian ini menggunakan *signalling theory* sebagai teori dasar penelitian. *Signalling theory* adalah langkah yang diambil oleh *company* guna

membetitahu isyarat atau instruksi kepada pemilik modal berkaitan pandangan manajemen terhadap industri, (Fenandar, dkk, 2012). *Signalling theory* dan *company value* memiliki hubungan yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan bagus bisa dijadikan sinyal positif bagi investor kebalikanya jika nilai perusahaan buruk yang mana dijadikan sebagai sinyal negatif oleh pemilik modal. Hal ini terjadi karena seorang investor akan berinvestasi untuk memperoleh keuntungan, sehingga jika suatu perusahaan bernilai negatif cenderung akan dihindari oleh penanam modal, dengan kata lain pemilik modal tidak akan berinvestasi pada *company* terkait. pada penelitian yang dilakukan memakai *price book value* sebagai indikator pengukuran Nilai perusahaan. Nilai buku terhadap kinerja pasar dapat diukur memakai *Price book value*. Indikator ini memperlihatkan optimalisasi industri mampu membuat nilai perusahaan terhadap seluruh modal yang telah ditanamkan (Novitasari, 2013). Setelah mengetahui *price book value*, penanam modal bisa melakukan perbandingan secara nyata *price book value* dengan industri lain yang menerbitkan saham atau sektor industri yang melakukan usaha di bidang yang selaras.. yang mana pemegang saham bisa memperoleh pandangan terkait *price* saham

perlot dan itu relatif price yang mahal atau *price* yang murah (Tryfino, 2017:11)

Pada data *price book value wholesale* menunjukkan bahwa *range price book company value wholesale* di tahun 2016 dengan presentase 1,63%, tahun 2017 dengan presentase 1,86%, tahun 2018 sebanyak 1,92%, & di tahun 2019 *range price book company value wholesale* sebesar 0,85%. Dapat dijelaskan bahwa industri *wholesale* mengalami fluktuasi selama 4 tahun (tahun 2016-2019). Hal tersebut terbukti ditahun 2016 *range price book company value wholesale* dengan persentase 1,63% atau naik 0,24% menjadi 1,86% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 *range price book value* terjadi kenaikan dengan persentase 0,06% menuju 1,92% dan pada tahun terakhir *range price book value* mengalami penurunan sebesar 1,08% menjadi 0,85%.

Return on asset merupakan rasio imbal hasil aset atau biasa disebut rasio kekuatan laba yang digunakan untuk mendiskripsikan ketrampilan suatu industri untuk mendapatkan penghasilan dari adanya aset yang ada (Sirait, 2017). Pada data *return on assets wholesale* menunjukkan *range return on assets* mengalami kenaikan. Hal tersebut terbukti di tahun 2016 *range return on assets* dengan presentase 3,53%, kemudian di tahun 2017 muncul peningkatan 0,87% menjadi 4,40%, kemudian di tahun 2018 muncul peningkatan 1,20% menjadi 5,60% dan di tahun terakhir yaitu tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,48% menjadi 4,13%.

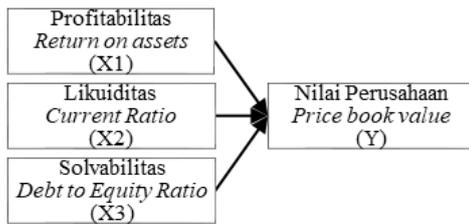
Return on assets memperlihatkan ketrampilan industri untuk memakai semua kegiatan yang mereka punya guna mendapatkan keuntungan. Perbandingan ini hal yang harus dicermati sebagai bahan menilai kembali oleh manajemen dalam memanagerial kegiatan industri (Sudana, 2015:93). Hasil ini membuktikan bahwa tingkat *return on assets* yang naik adalah sinyal baik untuk penanam modal yang akan menanamkan modalnya. Para pemegang saham memaknai bahwa industri yang memiliki kualitas kerja yang bagus dan terbukti dengan keuntungan yang optimal.

Ketrampilan industri untuk membayarkan beban wajib yang berjangka singkat dapat diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* bisa dikaitkan pada bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (Kasmir,

2016). Pada data *current ratio wholesale* pada tahun 2016-2019 menunjukkan *range current ratio* menghadapi fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut terbukti pada tahun 2016 *range current ratio* sebesar 3,91 kali, pada tahun 2017 turun sejumlah 1,46 kali ke 2,45 kali, di tahun 2018 terjadi penurunan sejumlah 0,16 kali ke 2,29 kali dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 0,16 kali ke 2,45 kali. *Current ratio* dapat memberikan sinyal bagi investor, sinyal tersebut menjelaskan bahwa ketika naik *current ratio* memberitahukan isyarat negatif bagi investor karena terdapat dana menganggur dalam industri, selain itu terdapat banyak aset industri yang tidak digunakan dalam kegiatan produksi, sehingga aset tersebut justru menimbulkan biaya dan akan berefek pada *company value*

Penelitian utang terhadap ekuitas yang dapat dilakukan dengan membandingkan antara sekuruh kewajiban terhadap seluruh ekuitas hal ini disebut *rasio hutang dan modal* (Kasmir, 2016:157). Pada DER *wholesale* pada tahun 2016-2019 menunjukkan fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut terbukti ditahun 2016 *range debt to equity ratio* senilai 2,06 kali, kemudian ditahun 2017 turun *sevalue* 0,04 kali menuju 2,02 kali, ditahun 2018 muncul peningkatan 1,02 kali menuju 3,04 kali, dan ditahun terakhir *range debt to equity ratio* muncul rendah dengan *value* 2,5 kali menuju 0,54 kali. *Debt to equity ratio* memberika sinyal positif bagi masyarakat luas bahwa industri dapat mengelola utang-utangnya untuk modal industri dan mampu membayarnya kembali ketika hutang tersebut telah jatuh tempo.

Kerangka Konseptual



Hipotesis :

- H1 : *Profitability* berdampak positif pada *company value wholesale*
- H2 : *Liquidity* berdampak negatif pada *company value wholesale*
- H3 : *Leverage* berdampak positif pada *company value wholesale*

B. Metode Penelitian

Profitability (X1)

Proporsi *profitability* ialah proporsi yang digunakan guna melakukan penilaian pada perusahaan untuk memperoleh profit. Pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator pengukuran profitabilitas. ROA didapatkan dengan tahapan perbandingan *pendapatan bersih* terhadap total asset (Agus Sartono, 2011:122)

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100$$

Liquidity (X2)

Proporsi *liquidity* merupakan proporsi yang menjelaskan ketrampilan suatu perusahaan guna menngurus beban biaya yang ditanggung dalam waktu singkat. Pada penelitian ini menggunakan CR sebagai indikator pengukuran *liquidity*. CR bisa dilakukan penghitungan dengan tahapan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar (Hery,2015)

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Levergae (X3)

Proporsi ini dipakai guna melakukan pengukuran berkaitan dengan seberapa jauh perusahaan mendapat pembiayaan dengan hutang atau biaya dari luar perusahaan (Periansya, 2015:39). Dalam penelitian ini DER digunakan untuk menghitung *levergae*. DER dapat dihitung dengan perbandingan antara semua kewajiba dengan semua modals(Kasmir: 2016:157)

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ hutang}{ekuitas}$$

Company Value (Y)

Company value ialah asumsi pemilik modal terhadap tingkat kesukses company yang dihubungkan dengan harga saham. Standar yang dipakai untuk menghitung *company value* ialah PBV. Berikut rumus perhitungan PBV menurut Brigham dan Houston, 2014:122 :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham\ (BV)}$$

Populasi Penelitian

Populasi yang dipakai pada penelitian yang diteliti ialah perusahaan *wholesale* yang *go public*.

Sampel

Sempel yang diampil dan dipakai pada penelitian yang dilakukan memakai *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode mendapatkan sampel yang memakai sub kategori. Sehingga diperoleh 18 sampel dengan menggunakan 4 tahun penelitian yaitu tahun 2016 sampai 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif ialah sebuah informasi yang mengandung data dalam bentuk angka numerik (Julandi, dkk, 2014:85). Selain itu juga memakai data sekunder. Data sekunder ialah sebuah data yang cara memperolehnya secara insidental. Infomasi data yang diperlukan pada penelitian meliputi data *financial statement* periode tahunan mengenai *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* *Company wholesale* periode tahun 2016-2019 yang ber sumber dari www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan dengan memakai metode dokumentasi. Teknik ini dipakai guna mendapatkan informasi penelitian secara tidak langsung. Informasi berupad data pada penelitian ini bisa didapatkan dari *financial statement* perusahaan *wholesale* yang Go Publik yang bisa dilihat www.idx.co.id.

Teknik Identifikasi Data

Teknik identifikasi yang dipilih pada penelitian ini dengan memakai identifikasi regresi linier berganda. guna melihat bagaimana dampak antara *independent variable* terhadap *dependent variable* merupakan kegunaan dari analisis regresi linier berganda. Analisis ini dapat dipergunakan untuk menguji bagaimana dampak antara *independent variable* terhadap *dependent variable*. Metode identifikasi ini diperuntukkan mencari persamaan regresi atau bagaimana dampak antara profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), Solvabilitas (X_3), dan terhadap *nilai perusahaan* (Y). perumusan Identifikasi regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Penaksiran koefisien regresi

X_1 : Profitability

X_2 : Liquidity

X_3 : Leverage

e : Standar eror

Uji Normalitas : Percobaan guna mencoba apakah variabel dependen atau variabel independen dan model regresi variable atau keduanya mempunyai value yang tersebar secara normal. (Ghozali,2016).

Uji Asumsi Klasik : Percobaan ini dilaksanakan guna memastikan apakah hasil regresi yang dilaksanakan apakah bebas dari munculnya autokorelasi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan) : pengujian ini menampilkan apa ada dampak variabel *independent* atau *dependent* jika dimasukkan pada model yang memiliki dampak secara bersama terhadap *dependent variable* ataupun terikat. (Ghozali,2016).

Uji T (Parsial) : Uji ini mempunyai tujuan guna memahami signifikansi setiap *independent variable* dalam memdampaki *dependent variable* dengan memakai uji satu arah.

Koefisien Determinasi R^2 : Metode ini dipakai guna melakukan pengukuran

optimalisasi ketrampilan model saat menerangkan variasi *dependent variable* (Ghozali, 2016).

C. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Company

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau biasa dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang bertujuan untuk mengelola bursa efek Indonesia. Dari segi sejarah bursa efek muncul sebelum Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Sejak jaman penjajahan Belanda telah ada pasar modal atau bursa efek, tepatnya di Batavia pada tahun 1912. Meskipun bursa efek telah berdiri di tahun 1912, tetapi tumbuh dan berkembang belum mengalami peningkatan yang diinginkan, apalagi pada beberapa dekade aktivitas bursa efek terjadi kekosongan. Fakta tersebut didampaki oleh bermacam sebab, diantaranya *World War I dan II*, pergantian pemerintahan dari kekuasaan pemerintahan belanda ke kekuasaan pemerintahan Indonesia, dan bermacam keadaan yang menyebabkan bursa efek tidak bisa beraktivitas normal dalam kegiatannya.

Bursa Efek Indonesia ialah salah satu pasar yang menyajikan kesempatan untuk menanam modal & sumber modal guna *mensupport* perkembangan dan peningkatan ekonomi Negara Indonesia. BEI ialah marger dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) & Bursa Efek Surabaya (BES). Marger dan melakuakn kegiatan sejak 1 Desember 2007. Di Indonesia bursa efek berkembang dengan dibentuknya Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) di tahun 1977 sebagai pihak yang memamanajemen bursa. Perkembangan bursa Indonesia memakan waktu sekitar 15 tahun dengan 162 Anggota. Bapepam berhasil melakukan pengembangan Bursa Efek Indonesia, bursa sudah menjadi konsumsi masyarakat Indonesia terkhusus emiten dan pemilik modal. Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai infrastruktur perdagangan di bursa efek. Pasar saham yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia yang memuat bermacam aktivitas jual beli, antara lain transaksi surat hutang dan ransaksi saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memakai prosedur perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) tercatat

dimulai pada 22 Mei 1995, dengan merubah prosedur lama terdahulu. Selanjutnya dengan waktu yang bertahap JATS mulai dimulai ditinggalkan dan dipergunakan prosedur baru dengan nama JATS-NextG yang OMX sediakan. Gedung pusat Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Analisis Hasil Penelitian
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1=ROA	X2=CR	X3=DER
N		65	65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.5491	1.6266	2.0291
	Std.			
	Deviation	4.79386	.60506	2.18272
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.131	.217
	Positive	.056	.131	.195
	Negative	-.097	-.081	-.217
Test Statistic		.097	.131	.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.007 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Menggunakan percobaan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dikatakan data tersebar secara umum jika *value relevan* lebih tinggi dari 0,05 (5%). Pengujian CR memakai pengujian ini mendapat hasil (X2)=0,007 dan DER(X3)=0,000 bersumber dari populasi yang tidak berdistribusi umum dikarenakan *value relevan* <0,05 (5%). Sedangkan ROA(X1)=0,200 berasal dari distribusi normal, dikarenakan signifikasinya >0,05 (5%). Ada 2 data yang tidak berdistribusi normal tetapi pada data tersebut sudah tidak terdapat outlier, sehingga data ini mempunyai kualitas yang baik karena informasi yang dikelola terkategori informasi besar karena value lebih tinggi 30.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian asumsi klasik multikolinieritas terhadap identifikasi regresi linier berganda ini memberikan penjelasan dimana ROA *variable* (X1)=1,934, CR(X2)=1,647 dan DER(X3)=2,169 tidak memperlihatkan munculnya multikolinieritas yang mana nilai VIF pada variabel <10.

Uji Heteroskedastisitas

Pada identifikasi heteroskedastisitas memperlihatkan pada ROA *Variable* (X1)=0,123, CR(X2)=0,168 dan DER(X3)=0,269 tidak memiliki keterkaitan yang relevan diantara residual dengan *dependent variable* nya, dimana nilai relevannya setiap variabel > 0,05. Yang mana bisa disimpulkan hasil analisis ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan seluruh variabel dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk presepsi klasik yang mengidentifikasi muncul autokorelasi disini tidak dilaksanakan, karena informasi dalam penelitian ini bukanlah informasi berupa *time series*, yang mana apabila pengujian autokorelasi sudah dilakukan, maka untuk presepsi klasik yang mengidentifikasi munculnya autokorelasi disini memperlihatkan sebuah kesimpulan Durbin Watson *sevalue* 2,077 dimana angka pada posisi tidak autokorelasi baik bagus atau buruk, fakta tersebut menjelaskan tidak adanya autokorelasi.

Pada uji autokorelasi diatas bisa diambil sebuah kesimpulan yang mana model regresi linier berganda yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan tidak mencakupi presepsi klasik autokorelasi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1 (Constant)	.285	.539		.528	.599			
X1=ROA	.120	.035	.509	3.447	.001	.404	.517	1.934
X2=CR	-.090	.255	-.048	-.352	.726	-.045	.607	1.647
X3=DER	.382	.081	.736	4.705	.000	.516	.461	2.169

a. Dependent Variable: Y = PBV

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari hasil olah data dapat diambil persamaan sebagai berikut :

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \mu_i$$

$$PBV = 0,285 + 0,120 ROA - 0,090 CR + 0,382 DER + \mu_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta (β_0) = 0,285
Skor konstanta sebesar 0,285 menunjukkan apabila variabel ROA (X1), CR(X2) dan DER (X3) besarnya nol atau tetap. Dengan value PBV naik sebesar 0,285.
- Koefisien Regresi ROA(X1)=0,120
skor koefisien regresi dari ROA (X1) senilai 0,120 dan bertanda(+) memperlihatkan perkembangan searah diantara ROA (X1) dengan PBV (Y), yang mana memiliki arti jika ROA (X1) naik satu satuan maka PBV (Y) akan naik senilai 0,120. Berbanding terbalik apabila ROA (X1) turun satu satuan maka PBV (Y).
- Koefisien Regresi CR(X2)=-0,090
skor koefisien regresi dari CR (X2) senilai 0,090 dan berisyrata buruk menjelaskan perombakan yang berlawanan arah antara CR (X2) dengan PBV (Y), artinya apabila CR (X2) naik satu satuan maka PBV (Y) akan turun senilai 0,090. Demikian halnya jika CR (X2) turun satu satuan maka PBV (Y) Company otomatis terjadi kenaikan senilai 0,090 dengan proksi ROA (X1) , dan DER (X3), adalah konstan.
- Koefisirn Regresi DER(X3)=0,382

Skor koefisen regresi dari DER (X3) senilai 0,382 dan berisyrat bagus dimana menunjukkan perubahan searah diantara DER (X3) dengan PBV (Y), yang mempunyai arti jika DER (X3) mengalami kenaikan pada satu satuan maka PBV (Y) dengan kenaikan senilai 0,382.berbanding terbalik bila DER (X3) turun satu satuan maka PBV (Y) company akan turun senilai 0,382 dengan proksi ROA (X1), dan CR (X2) adalah tetap.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau pengujian simultan dipakai guna melakukan pengujian ketepatan model untuk menunjukkan apakah ROA(X1), CR(X2), dan DER(X3) mampu menjelaskan perubahan variabel *price book value*(Y). Hasil uji simultan(Uji F) dengan objek penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.664	3	8.555	9.236	.000 ^b
Residual	56.500	61	.926		
Total	82.164	64			

a. Dependent Variable: Y = PBV

b. Predictors: (Constant), X3 = DER, X2 = CR, X1 = ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Berorientasi pada hasil uji F diatas menghasilkan *value F* hitung sebesar 9.236 dan skor signifikasi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa perubahan ketiga variabel, yaitu *profitability* (X1), *liquidity* (X2), dan *leverage* (X3) mampu menjelaskan perubahan variabel PBV (Y). Hal bisa ditarik kesimpulan bahwa alat analisis regresi linear berganda yang dipergunakan sebagai alat analisis model dalam penelitian ini sudah selaras.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T pakai guna melihat apakah independent variable yaitu *profitability* (X1), *liquidity* (X2), dan *leverage* (X3) mempunyai dampak terhadap dependent variable yaitu *company value*(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF	
(Constant)	.285	.539		.528	.599				
X1=ROA	.120	.035	.509	3.447	.001	.404	.517	1.934	
X2=CR	-.090	.255	-.048	-.352	.726	-.045	.607	1.647	
X3=DER	.382	.081	.736	4.705	.000	.516	.461	2.169	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Profitability* (ROA) berdampak bagus pada *company value* (PBV) perusahaan *wholesale* di BEI dan dapat diterima, dengan nilai koefisien 0,120 dan tingkat signifikansinya $0,001 < 0,05$. Dengan kata lain bahwa rasio *profitability* (ROA) mempunyai dampak bagus dan relevan terhadap *company value wholesale* di BEI.
2. *Liquidity* (CR) tidak berdampak pada *company value* (PBV) *wholesale* di BEI dan tidak dapat diterima dengan *value* koefisien -0,090 dan tingkat signifikansinya $0,725 > 0,05$. Dengan kata lain rasio likuiditas (CR) berdampak buruk dan tidak relevan pada *company value wholesale* di BEI.
3. *Leverage* (DER) berdampak bagus pada *company value* (PBV) *wholesale* di BEI dan dapat diterima dengan *value* koefisien 0,382 dan kadar signifikansinya $0,000 < 0,05$. bisa dikatakan rasio solvabilitas (DER) berdampak bagus dan relevan pada *company value wholesale* di BEI.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini dipakai guna melakukan pengukuran optimasi ketrampilan model untuk menjelaskan variantif pada *dependent variable* (Ghozali,2016). Identifikasi dipakai guna mengerti presentasi dampak *independent variable* secara bersama terhadap variabel *dependent variable*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	Sig. F Change	
1	.559 ^a	.312	.279	.96241	.312	.000	2.077

a. Predictors: (Constant), X3 = DER, X2 = CR, X1 = ROA

c. Dependent Variable: Y = PBV

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh koefisien korelasi berganda (R)=0,599 yang memperlihatkan keterkaitan antar *independent variable* yaitu *profitability*(X1), *liquidity*(X2), dan *leverage* (X3) dengan *company value* (Y) menunjukkan korelasi dengan koefisien determinasi atau R² sebesar 0,312. Bisa dimaknai bahwa variabel *company value* (Y) terdampak oleh *independent variable* yaitu *profitability*(X1), *liquidity* (X2), dan *leverage* (X3) dengan varian sebesar 31,2% dengan residunya 68,8% terdampak oleh *external variable*.

Pembahasan

1. Dampak Profitability (X1) Terhadap Company Value

Berdasarkan apa yang diteliti ditemukan bahwa *profitability* (X1) yang diprosikan pada ROA mempunyai dampak bagus dan relevan terhadap *company value wholesale* yang tercantum pada BEI, yang memunculkan suatu kesimpulan bahwa *profitability* berdampak bagus dan relevan sehingga bisa disetujui. ROA menunjukkan hasil t terhitung dengan *value* 3,447 dengan kadar relevan senilai $0,001 < 0,005$.

ROA merupakan indikator dari *profitability* yang dipakai guna menunjukkan bagaimana ketrampilan suatu industri memperoleh keuntungan dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Semakin tinggi *profitability* yang dihitung menggunakan ROA maka semakin baik industri tersebut, dikarenakan banyaknya pemilik modal yang akan menanamkan modal pada industri. Jumlah pemilik modal yang meningkat yang akan menanamkan modalnya akan berdampak pada nilai perusahaan yang semakin naik. Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan kenaikan dan penurunan

profitability pada suatu *company* berdampak bagus dan relevan terhadap nilai perusahaan. Sehingga *signalling theory* memberitahukan isyarat yang baik kepada investor. Sinyal tersebut menjelaskan bahwa industri memiliki kualitas kerja yang bagus dan terbukti dengan keuntungan yang tinggi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Astutik (2017) yang memberikan pernyataan bahwa ROA berdampak baik dan relevan terhadap *price book value* yang artinya ROA yang tinggi data menjadi sinyal positif bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya di industri tersebut dan berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri. *Company value* yang tinggi pada akhirnya bisa mensejahterakan para pemilik saham. Untuk market, jika kadar return pemilik modal atas semua asset yang diinvestasikan memiliki nilai yang tinggi hal ini akan memberikan isyarat yang bagus. Dampak yang terjadi permintaan saham industri tersebut menjadi meningkat dan harga saham mengalami peningkatan sehingga akan membuat nilai perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

2. Dampak *Liquidity* (X2) Terhadap *Company Value*

Berlandaskan pada penelitian bahwa *liquidity* (X2) yang diprosikan dengan memakai CR memiliki dampak buruk dan tidak relevan terhadap nilai perusahaan *wholesale* yang tercantum pada BEI. Yang mana muncul hipotesis bahwa *liquidity* berdampak buruk dan relevan terhadap nilai perusahaan tidak disetujui. CR menunjukkan hasil t terhitung nilai -0,352 dengan kadar relevan nilai $0,726 > 0,05$.

CR merupakan indikator perhitungan dari *liquidity*. CR menggambarkan ketrampilan *company* dalam melunasi kewajiban lancarnya yang sudah jatuh tempo dengan asset yang industri miliki. apabila perbandingan asset lancar dengan kewajiban lancar semakin tinggi, maka akan tinggi pula kesanggupan industri dalam menutup kewajiban hutang lancarnya. CR yang tinggi dalam industri dapat menunjukkan bahwa adanya kas lebih yang tidak digunakan sebaik mungkin untuk memenuhi

keuangan industri. Berlandaskan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, naik turunnya *liquidity* tidak berdampak secara relevan terhadap *company value* pada industri *wholesale*. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan industri kurang efisien dalam mengelola keuangannya, sehingga dalam perolehan laba industri sendiri juga kurang efisien dan berimbas pada nilai perusahaan itu sendiri. Sehingga *signalling theory* tidak dapat diberikan kepada investor, karena pada hasil pengujian didapatkan kesimpulan bahwa likuiditas tidak memberikan hasil signifikan terhadap *company value*. Dengan artian bahwa *liquidity* tidak memberikan sinyal kepada pemilik modal dalam memilih guna menanamkan modal pada industri itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salanti (2019) yang menjabarkan bahwa CR berdampak buruk dan tidak relevan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CR maka bisa diidentifikasi ada dana yang tidak dipakai dan berdampak pada rendahnya keuntungan, karena aktiva yang didapat lebih banyak dipakai untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan tidak bisa sebagai dasar penentuan kebijakan berinvestasi dan tidak mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan.

3. Dampak *Leverage* (X3) Terhadap *Company Value*

Berlandaskan pada hasil penelitian bahwa *liquidity* (X3) yang diprosikan dengan memakai DER mempunyai dampak bagus dan relevan terhadap *company value wholesale* yang tercantum pada BEI, sehingga hipotesis bahwa *leverage* berdampak baik dan relevan terhadap nilai perusahaan dapat di setujui. DER menunjukkan hasil t terhitung senilai 4.705 dengan kadar relevan senilai $0,000 < 0,05$.

DER merupakan indikator perhitungan dari *leverage*. DER dipakai guna melakukan penilaian kewajiban dengan ekuitas dengan langkah melakukan perbandingan antara semua kewajiban termasuk kewajiban lancar dengan semua ekuitas. Rasio ini

menunjukkan bagaimana industri dapat mengelola utangnya untuk keperluan industri dan membayarnya kembali ketika telah jatuh tempo. Hal ini menjelaskan bahwa solvabilitas memberikan sinyal pada investor atau masyarakat luar bahwa industri mampu mengelola utangnya untuk keperluan industri dan mampu membayarnya kembali ketika sudah jatuh tempo dan nantinya akan berdampak nilai perusahaan itu sendiri.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Hermono (2017) yang mengatakan bahwa DER berdampak bagus dan relevan terhadap nilai perusahaan, karena pemakaian utang bisa mengurangi pajak.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menguji *profitability* (ROA), *liquidity* (CR), dan *leverage* (DER) terhadap *company value* (PBV). Berorientasi pada hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebuah hipotesis hasil penelitian sebagai berikut :

1. *Profitability* bisa memberikan manfaat terhadap penilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan *wholesale* terjadi kenaikan keuntungan yang menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kualitas kerja yang bagus, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan terjadi kenaikan dan peningkatan harga saham di pasar mengindikasikan bahwa penilaian perusahaan tersebut meningkat di mata investor.
2. *Liquidity* tidak dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap penilaian perusahaan. Dengan ini memberitahukan bahwa besar kecilnya CR tidak akan berdampak pada penilaian perusahaan *wholesale* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* dapat memberikan manfaat terhadap *company value*, hal ini disebabkan besar kecilnya DER pada perusahaan *wholesale* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia akan memberikan manfaat terhadap penilaian perusahaan di mata pemilik modal.

E. Daftar Pustaka

- Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, 2012. "Dampak Faktor Internal dan Eksternal *Company* Terhadap *Nilai perusahaan*". Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, hal. 4
- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Astutik, 2017. Dampak Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap *Nilai perusahaan* (Studi Pada Industri Manufaktur). Jurnal STIE Semarang, Vol. 9, No.1 (ISSN:2085-5656).
- Brigham & Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah. Bandung: Satu Nusa
- Fenandar, Gany Ibrahim. 2012. Dampak Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap *Nilai perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro:Semarang.
- Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermono. 2017. Dampak Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Deviden terhadap *Nilai perusahaan*. *Petra Business and Management Review* Vol. 3, No. 1.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo PersadaDarmadji dan Fakhrudin. 2012. Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- Novitasari, Ryan. 2013. Analisis Dampak Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Pada *Company* LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Periansya. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.

- Salainti dan Sugiono, 2019. Dampak Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap *Nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 8, No. 10.
- Sirait., 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta.
- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan *Company*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Tryfino. 2017. Cara Cerdas Berinvestasi Saham. Jakarta: Transmedia.
- www.idx.co.id